

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan (Alita et al., 2021).

Pemberian beasiswa berguna sebagai bantuan ekonomi untuk meringankan beban biaya anak yang hendak melanjutkan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki program beasiswa, begitu juga dengan SMKN 1 Payakumbuh yang memiliki program beasiswa pendidikan yang ditujukan kepada anak yang kurang mampu. Dalam pemberian beasiswa diperlukan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai pembanding untuk melakukan seleksi, dan untuk membantu siswa SMKN 1 Payakumbuh dalam menentukan anak yang berhak menerima beasiswa maka digunakan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yaitu metode *Technique For Other Eference By Similarity To Ideal Solution* (TOPSIS) sebagai salah satu metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk memilih alternatif yang terbaik (Adikvika et al., 2021).

Metode TOPSIS merupakan metode yang memiliki konsep dimana alternatif yang terpilih yang terbaik. Tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif. Metode ini dipilih karena mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, dalam hal ini alternatif yang dimaksudkan yaitu yang berhak menerima

bantuan siswa miskin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Hylenarti Hertyana, 2018)

Pada SMKN 1 Payakumbuh yang sudah memiliki program pemberian beasiswa terhadap siswa yang layak dan pantas untuk mendapatkannya. Dalam menentukan penerima beasiswa secara manual menyebabkan pengelolaan data beasiswa yang tidak efisien terutama dari segi waktu dan banyaknya perulangan proses yang sebenarnya dapat diefisienkan (Sari et al., 2021). Pengolahan data beasiswa yang belum terakumulasi menggunakan database secara optimal juga menyebabkan kesulitan dalam pemrosesan data. Sehingga menyebabkan lamanya proses penentuan penerima beasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu sistem yang mendukung proses penentuan penerima beasiswa, sehingga dapat mempersingkat waktu penyeleksian dan dapat meningkatkan kualitas keputusan dalam menentukan penerima beasiswa tersebut.

Hal penting dari Pendidikan adalah perannya yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini dikarenakan keberhasilan suatu negara terlihat dari tingkat kesuksesan Pendidikan di negara itu sendiri yang dimiliki oleh warga negaranya.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PENERIMAAN BEASISWA MENGGUNAKAN METODE TOPSIS PADA SMKN 1 PAYAKUMBUH ”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem pendukung keputusan penentuan penerimaan beasiswa dengan metode TOPSIS pada SMKN 1 Payakumbuh?
2. Bagaimana penggunaan bahasa pemograman PHP bisa lebih efisien membantu dalam sistem pendukung keputusan penentuan penerimaan beasiswa?
3. Bagaimana implementasi sistem pendukung keputusan dalam penentuan penerimaan beasiswa bisa tepat sasaran?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan hipotesa diatas maka penulis dapat menarik hipotesa sebagai berikut :

1. Dengan adanya sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode TOPSIS diharapkan dapat membantu para pengambil keputusan dalam penentuan penerimaan beasiswa.
2. Dengan menerapkan bahasa pemograman PHP pada sistem pendukung keputusan akan dengan mudah, cepat dan lebih efisien dalam menentukan keputusan.
3. Dengan menggunakan sistem pendukung keputusan ini proses yang dilakukan untuk menentukan penerima beasiswa tepat sasaran.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penulisan tugas SKRIPSI ini, penulis membatasi masalah hanya pada penentuan penerima beasiswa pada SMKN 1 Payakumbuh hal tersebut dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis.

Dari permasalahan tersebut penulis berusaha mengatasinya dengan membuat suatu aplikasi sistem pendukung keputusan penentuan penerima Beasiswa di SMKN 1 Payakumbuh.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun sistem pendukung keputusan penentuan penerima beasiswa kepada siswa/siswi SMKN 1 Payakumbuh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
2. Mengimplementasikan metode Technique for order preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) pada sistem yang akan dibuat.
3. Penerapan metode TOPSIS juga diharapkan menjadi solusi dalam penentuan penerima beasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu pihak sekolah dalam menyeleksi calon penerima Beasiswa.
2. Mempermudah pekerjaan dengan digunakannya sistem komputasi.

3. Mengetahui ketepatan penggunaan metode TOPSIS dalam menentukan penerima Beasiswa.

1.7 Tinjauan Umum Sekolah

Tinjauan sekolah adalah sebuah penelitian tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang.

1.8 Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada tahun 1955 terdengar kabar bahwa akan didirikan SMEA di Payakumbuh sambungan dari SMEP, maka para pemimpin masyarakat mulai mengumpulkan dana bantuan dari pemerintah dan para sekolah swasta. Setelah didirikan, SMEA Payakumbuh masih berstatus swasta, maka para pemimpin masyarakat, memohon kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar SMEA memiliki SP Penegerian, dan menteri pun mengabulkannya. Pada tahun 1956 barulah SMEA Payakumbuh berstatus negeri dengan nomor SP 3987/III/B dan peresmian nya pada tanggal 1 Agustus 1956.

Perubahan/perkembangan SMKN 1 Payakumbuh sewaktu berstatus swasta. Tidak banyak perkembangannya sewaktu berstatus swasta karena waktunya sangatlah pendek hanya 1 tahun (1955 s/d 1956). Jumlah murid + 65 orang. Gurunya terdiri dari guru SMEP sebanyak 4 orang, Kepsek Y.St.Caniago dan pengangkatan dari Bupati 50 kota. Honorarium guru dan biaya administrasi dari uang sekolah murid.

Perkembangan dengan status negeri setelah berstatus Negeri SMEA berangsur-angsur mengalami perubahan, murid- muridnya semakin banyak.

Kelas yang dipakai 9 lokal karena SMEA memiliki 6 lokal maka di pinjam lokal sekolah PGRI 1 lokal. Pada tahun 1963 SMEA terbagi 2 jurusan yaitu Jurusan Tata Buku dan Jurusan Koperasi. Pada tahun 1963 s/d 1965 murid semakin banyak dan lokal berjumlah 11 lokal. Efisiensi pendidikan di tingkatkan terus, maka tahun 1968 s/d 1971 SMEA dibagi atas Jurusan Tata Buku dan Jurusan Tata Niaga, sedang Jurusan Koperasi di tiadakan lagi. Pada tahun 1971 memberikan bantuan pelita sebuah lokal praktek berukuran 7 x 8m sifat bangunan permanen dan perbaikan 2 lokal. Pada tahun 1972 terjadi perubahan jurusan dan di tambahnya jurusan kesekretariatan. Pada tahun 1974 siswa SMEA semakin banyak sehingga BP3 membangun kantor berukuran 6 x 7 m. Tahun 1975 jumlah kelas mencapai 15 lokal.

Sejarah Sekolah dari tahun 1987 S/D sekarang, Tahun 1985 masa Kepsek Drs.Andarwanis berencana pemindahan sekolah kelokasi baru, lokasi sekolah yang baru lebih kurang 2 km dari lokasi yang lama tepatnya Jalan Bonai Indah No.6 Kelurahan Tj. Gadang Kec. Payakumbuh Barat Kodya Payakumbuh. Sejak tahun itu di mulai bangunan sekolah dengan bangunan ADB di atas lahan seluas 15000 m. Pembangunan dilaksanakan sampai Kepsek Zaimar Sidin dan diresmikan tanggal 6 April 1987 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof.Dr.Fuad Hasandan di hadiri Gubernur Sumbar Ir.H.AzwarAnas dan Kakanwil Depdikbud Sumbar Drs.Attahilas Pada masa kepemimpinan Zaimar Sidin diperluas tanah sekolah 750 m sehingga sampai sekarang tanah sekolah berjumlah 15750 m.